

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan dan kemajuan yang mengikuti perkembangan zaman dan cara manusia berpikir. Internet akan mempermudah akses ke informasi yang kita butuhkan, seperti yang sekarang digunakan untuk mendapatkan informasi atau referensi. Salah satu manfaat teknologi adalah bahwa itu dapat membantu pendidikan modern, karena media pembelajaran sangat berkembang dan memberikan peran dan motivasi yang sangat positif. Karena itu, di era teknologi saat ini, kita disarankan untuk menjadi lebih kreatif.

Karena manusia adalah makhluk sosial, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kita memerlukan peran orang lain untuk memenuhi kebutuhan kita. Komunikasi merupakan modal penting bagi manusia untuk berinteraksi sosial dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar komunikasi dapat berlangsung maka diperlukan suatu media untuk proses penyampaiannya. Media dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi seperti televisi, radio, dan telepon genggam. Di sisi lain, media juga dapat dipahami sebagai alat komunikasi dalam bentuk cetak atau audiovisual.

Di zaman modern, musik memiliki hubungan yang sangat erat dengan manusia, dan musik merupakan intonasi yang dapat mengubah suasana hati seseorang. Musik merupakan salah satu cara untuk menyampaikan perasaan seseorang kepada orang lain, namun di sisi lain, musik telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Karena sebagian besar orang mendengarkan musik saat bepergian, banyak yang menganggapnya sebagai suatu keharusan.

Hampir semua orang Indonesia menyukai musik, dan bernyanyi merupakan ciri khas setiap daerah di Indonesia. Beruntungnya kita menjadi orang Indonesia. Karena kita mempunyai keberagaman bahasa, adat istiadat, dan agama. Saat ini, orang Indonesia tidak hanya menyukai lagu-lagu Indonesia, tetapi ada juga yang menyukai lagu-lagu berbahasa Inggris. Namun, banyak orang Indonesia mulai mencintai musisi lokalnya. Musisi lokal sendiri tidak kalah keren dengan band luar negeri. Banyak sekali musisi Indonesia yang menciptakan lagu-lagu yang sangat indah dengan pilihan bahasa dan kata-kata mereka sendiri ketika menuliskan liriknya, sehingga ada beberapa lagu yang menggunakan bahasa daerah yang memang dimiliki oleh Indonesia. Alat musik dalam lagunya juga memiliki nada yang indah, dan penggunaan alat musik daerah Indonesia seperti seruling, gamelan, dan gendang oleh musisi Tanah Air juga tak kalah uniknya. Efek Rumah Kaca merupakan salah satu band asal Indonesia yang mempunyai nilai keunikan.



Gambar 1. Foto profil Efek Rumah Kaca

Efek Rumah Kaca adalah band musik independen berasal dari Jakarta dan dibentuk pada tahun 2001. Pada tahun 2003, mereka mulai mengeksplorasi budaya musik independen dan mencoba tampil di berbagai acara komunitas. Pada tahun 2005, band ini mengambil langkah berani dengan mengirimkan lagu ke beberapa perusahaan rekaman. Tak lama kemudian, mereka menemukan seorang manajer bernama Harlan Barr, yang memainkan peran kunci dalam perjalanan pertama mereka. Efek Rumah

Kaca lebih memilih untuk tetap mandiri daripada terikat pada label rekaman besar.

Band ini memutuskan untuk tetap independen karena mereka merasa terpaksa mengikuti perintah perusahaan rekaman besar dan kreativitas mereka terhambat. Tiga album telah diterbitkan oleh Efek Rumah Kaca: Efek Rumah Kaca (2007), Kamar Gelap (2008), Sinesthesia (2015), dan Rimpang (2023).

Efek Rumah Kaca pertama kali ditampilkan dalam album kompilasi bertajuk *SCIENCE IN MUSIC* yang dirilis pada tahun 2008. Album debutnya '*EFEK RUMAH KACA*' dirilis pada tahun 2005, disusul album keduanya '*KAMAR GELAP*' pada tahun 2008.

Sebuah band pop asal Jakarta menciptakan lagu yang mengangkat isu perilaku menyimpang di kalangan remaja masa kini. Band Efek Rumah Kaca mengkritisi permasalahan perilaku menyimpang di kalangan remaja masa kini dengan lirik “Kenakalan Remaja di Era Informatika”.



Gambar 2. Cover Album Kamar Gelap

19 Desember 2008 adalah tanggal rilis album "Kamar Gelap". Dalam album ini, seperti album pertamanya, ciri khas Efek Rumah Kaca

dalam mengangkat isu-isu politik, sosial, lingkungan hidup, dan keseharian masih terlihat jelas. Faktanya, band ini berhasil menangkap realitas di sekitar mereka dengan baik, seperti yang terlihat dalam lirik lagu "Kenakalan Remaja di Era Informatika" yang mengangkat isu pornografi di kalangan remaja masa kini. Beberapa liriknya berkisah tentang kejahatan yang dilakukan oleh anak muda di era digital, dan puisi-puisinya yang filosofis dan mendalam memikat pendengar. Karya unik mereka yang berharga telah membantu mendorong karier musik mereka hingga saat ini, dan mereka bertujuan untuk menjadi band yang mencerminkan zaman dengan menciptakan lagu-lagu yang terinspirasi oleh kenyataan saat ini.

Album ini terdiri dari sekitar 12 lagu, dimulai dengan "Tubuhmu Membiru Tragis," diikuti oleh "Kau dan Aku Menuju Ruang Hampa," "Mosi Tidak Percaya," "Lagu Kesepian," "Hujan Jangan Marah," "Kenakalan Remaja di Era Informatika," "Menjadi Indonesia," "Kamar Gelap," "Jangan Bakar Buku," "Banyak Asap di Sana," "Laki-Laki Pemalu," dan ditutup dengan lagu "Balerina" sebagai lagu ke-12. Sebagian besar lagu dalam album ini menceritakan sisi gelap kehidupan, dengan lagu "Kenakalan Remaja di Era Informatika" yang secara khusus mengangkat isu tersebut. Selain itu, beberapa lagu juga menyoroti masalah perkotaan dan lingkungan. Dari segi komposisi musik, *Kamar Gelap* menawarkan variasi yang beragam, dengan lagu-lagu bertempo lambat yang menyentuh tema kesedihan serta lagu-lagu yang memiliki nada ceria.

Lagu "Kenakalan Remaja di Era Informatika" ditulis oleh Adrian Younan Faisal, Akbar Bagus Sudiby, dan Çoril Mahmood. Lagu ini dikemas dalam genre alternatif atau indie. Setiap kali ERK berbicara tentang lagu "Kenakalan Remaja di Era Informatika" tidak dapat disangkal bahwa selain aransemenya yang indah dan melodi yang tenang, ERK menciptakan lagu-lagu yang sangat dalam setiap kali ia menulis. Namun sebagian besar orang pasti setuju atau tidak setuju dengan lirik lagu ini, karena liriknya sangat menyindir remaja masa kini.

Di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Malang, ada unit kegiatan mahasiswa (UKM) musik bernama Ikatan Kegiatan Band Mahasiswa (IKABAMA). Ikabama sering mengadakan acara musik, baik di dalam maupun di luar kampus. Akibatnya, lagu Efek Rumah Kaca "Kenakalan Remaja di Era Informatika" menjadi fokus penelitian peneliti.

Judul penelitian ini adalah **Penerimaan Khalayak terhadap Lagu Efek Rumah Kaca "Kenakalan Remaja di Era Informatika" (Analisis Resepsi Pengurus Aktif Ikabama Universitas Muhammadiyah Malang)** berdasarkan latar belakang yang diberikan oleh peneliti.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti menetapkan rumusan masalahnya bagaimana pengurus ikabama UMM menerima lagu Efek Rumah Kaca "Kenakalan Remaja di Era Informatika".

I.3 TUJUAN MASALAH

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengurus ikabama UMM aktif menerima lagu Efek Rumah Kaca "Kenakalan Remaja di Era Informatika".

I.4 MANFAAT PENELITIAN

I.4.1 AKADEMIS

Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang komunikasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pola komunikasi berkembang dalam lirik. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat untuk menggunakan teknik analisis resepsi untuk mengetahui makna teks, khususnya teks yang berkaitan dengan lirik.

I.4.2 PRAKTIS

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para penggemar musik di Indonesia memahami lirik lagu Efek Rumah Kaca "Kenakalan Remaja di Era Informatika" dan memberi masyarakat pemahaman yang lebih baik tentang makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

